

IMPLEMENTASI KURIKULUM PONDOK MODERN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI

Affi Alfida

Universitas Cendekia Abditama

Email: 2224110031@uca.ac.id

Latifatul Khasanah

Universitas Cendekia Abditama

Email: latifatul_khasanah@uca.ac.id

Received : Maret 2025

Accepted: April 2025

Published: Mei 2025

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the modern pesantren curriculum in shaping students' character at Pondok Pesantren Modern Al Hijrah Putri Ngawi. The curriculum integrates the national, diniyah (religious), and pesantren-based programs. A qualitative approach with a case study design was applied, using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings reveal that the curriculum is implemented integratively through formal, non-formal, and daily habituation activities. The formal curriculum focuses on general and religious subjects, while the non-formal program emphasizes character development through worship, Qur'an memorization, scouting, student organizations, and life skills training. Daily routines such as night prayers, dhikr, evening study, and communal service foster discipline, responsibility, and noble character. Although challenges arise from limited teaching staff, the pesantren addresses them through regular evaluations and teacher training. The study concludes that the modern pesantren curriculum effectively builds students' character holistically, encompassing spiritual, intellectual, social, and life-skill aspects.

Keywords: character education, curriculum, Islamic education, modern pesantren, students' morality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi kurikulum pondok modern dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Modern Al Hijrah Putri Ngawi. Kurikulum pondok modern mengintegrasikan kurikulum nasional, diniyah, dan khas kepesantrenan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum diterapkan secara terpadu melalui pembelajaran formal, non-formal, dan pembiasaan harian. Kurikulum formal

berfokus pada pelajaran umum dan agama, sementara kurikulum non-formal menekankan pembentukan karakter melalui ibadah, tahfidz, pramuka, organisasi santri, dan program keterampilan hidup. Aktivitas rutin seperti shalat tahajjud, dzikir, belajar malam, dan kerja bakti membentuk disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia. Meskipun terdapat kendala keterbatasan tenaga pendidik, pondok mengatasinya dengan evaluasi rutin serta peningkatan kompetensi guru. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa kurikulum pondok modern mampu membentuk karakter santri secara holistik, meliputi aspek spiritual, intelektual, sosial, dan keterampilan hidup.

Kata Kunci: akhlak, karakter santri, kurikulum, pesantren modern, pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Dalam agama Islam, moralitas atau akhlak memiliki tempat yang sangat penting dan dianggap memiliki peran krusial dalam mengarahkan kehidupan masyarakat. Seperti yang diungkapkan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90, ayat tersebut menerangkan perintah Allah yang memerintahkan umat manusia untuk berlaku adil, yaitu memenuhi tanggung jawab dalam melakukan kebaikan dan yang terbaik, menunjukkan kasih sayang terhadap makhluk-Nya dengan menjalin silaturahmi, serta menjauh dari segala bentuk tindakan buruk yang dapat menyakiti orang lain dan merugikan sesama.

Al-Ghazali menjelaskan konsep pendidikan karakter dengan menekankan pentingnya nilai-nilai moral yang berakar pada integrasi spiritual sebagai tujuan utama. Ia memandang bahwa karakter erat kaitannya dengan akhlak, yaitu kecenderungan perilaku seseorang yang muncul secara otomatis tanpa pertimbangan sadar, karena telah tertanam dalam dirinya. Menurut Al-Ghazali, hal ini menunjukkan bahwa karakter terbentuk dari pemahaman dan internalisasi nilai-nilai yang menjadi pedoman hidup, yang kemudian diterapkan dalam interaksi sosial. Nilai-nilai tersebut pada akhirnya akan membentuk kepribadian yang tercermin melalui perilaku dan kebiasaan sehari-hari seseorang (Indriani Indah N, 2024).

Thomas Lickona menjelaskan bahwa terdapat tiga komponen penting dalam pendidikan karakter, yaitu mengenali kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (desiring the good), dan melakukan kebaikan (doing the good). Pendidikan karakter berfokus pada pembentukan kebiasaan positif sehingga anak-anak dapat mengerti, memahami, merasakan, dan menjalani tindakan yang baik. Dalam praktiknya, Lickona menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Ia menegaskan bahwa partisipasi orang tua merupakan indikator utama keberhasilan institusi pendidikan. Ketika sekolah dan keluarga bersinergi dalam membentuk moral anak, pendidikan karakter akan terwujud (Hikmasari et al., 2021).

Pondok pesantren adalah sebuah institusi pendidikan Islam di Indonesia yang melaksanakan berbagai jenis pendidikan, baik dalam bentuk sekolah maupun madrasah, dan berlandaskan pada prinsip pengembangan kurikulum yang mencakup nilai multikultural melalui aktivitas perencanaan,

pengaturan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulumnya. Sampai saat ini, pondok pesantren terus mengalami perkembangan dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Bahkan di era modern saat ini, pondok pesantren memiliki peranan yang sangat krusial bagi kehidupan bangsa dan negara Indonesia (Al - Arif, 2024).

Pondok pesantren modern merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pelajaran keagamaan dengan pendidikan umum dalam kurikulumnya. Model pendidikan ini bertujuan membentuk pribadi yang utuh, yaitu individu yang mampu mengharmoniskan aspek pengetahuan, akhlak, dan kecakapan hidup. Gagasan tentang pribadi yang paripurna ini sejalan dengan visi pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut ditegaskan bahwa pendidikan merupakan proses yang disusun secara sadar dan sistematis guna menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang kokoh, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara (Tambun et al., 2020).

Pondok Pesantren Al Hijrah Ngawi, Jawa Timur, merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan kurikulum modern dalam mendidik santri. Kurikulum di pondok ini dirancang untuk membentuk karakter insan kamil dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam seluruh aspek pembelajaran, baik akademik maupun non-akademik. Efektivitas kurikulum modern di Pondok Pesantren Al Hijrah juga didukung oleh metode pembelajaran yang inovatif, seperti pengajaran berbasis proyek, diskusi interaktif, dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, program kepemimpinan santri Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Al Hijrah (OPPMA) yang dilakukan secara rutin telah berhasil membentuk karakter santri yang tangguh dan bertanggung jawab. Program ini bahkan mendapat apresiasi dari masyarakat sekitar karena mampu melahirkan santri yang menjadi teladan di lingkungan mereka.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Hijrah Ngawi yang berlokasi di Jl. Ngawi–Cepu, Desa Karangasri, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada temuan awal peneliti mengenai topik yang menarik untuk diteliti, yaitu implementasi kurikulum pondok modern dalam pembentukan karakter santri. Fokus tersebut dipandang penting karena berkaitan erat dengan tujuan pendidikan pesantren, yakni melahirkan generasi berakhlak mulia dan berdaya saing. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui

observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuannya untuk memahami secara mendalam bagaimana penerapan kurikulum di Pondok Pesantren Al Hijrah Ngawi berkontribusi dalam pembentukan karakter santri secara holistik. Desain penelitian yang dipilih adalah studi kasus, yakni metode yang menitikberatkan pada kajian intensif terhadap suatu fenomena dalam konteks nyata. Penelitian studi kasus memungkinkan peneliti menggali data secara detail dan menyeluruh melalui berbagai teknik pengumpulan data, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran utuh mengenai implementasi kurikulum di pesantren ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum dalam bahasa Arab dikenal sebagai Manhaj, yang berarti jalur jelas yang dilalui seseorang dalam berbagai aspek kehidupan (Hasibuan, 2019). Harold B. Albery dalam karyanya *Reorganizing The High School Curriculum* menyampaikan bahwa kurikulum tidak hanya terbatas pada materi pelajaran, tetapi juga mencakup berbagai aktivitas lain yang berlangsung baik di dalam maupun di luar ruang kelas, selama kegiatan tersebut berada dalam tanggung jawab pihak sekolah. Pandangan ini menegaskan bahwa kurikulum memiliki cakupan yang luas, meliputi seluruh bentuk kegiatan yang dapat dipertanggungjawabkan oleh lembaga pendidikan dan guru, tidak semata-mata pada pengajaran formal saja (Masykur, 2019). Menurut Hendiyat Soetopo, isi dari program kurikulum mencakup semua hal yang disampaikan kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kurikulum berisi materi atau bahan ajar dalam proses pembelajaran yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang terkait dengan bahan ajar yang disampaikan (Hilmin et al., 2023).

Pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al Hijrah Putri Ngawi menerapkan kurikulum terpadu yang menggabungkan antara kurikulum nasional, kurikulum diniyah (keagamaan), dan kurikulum khas kepesantrenan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah bagian kurikulum serta observasi langsung terhadap kegiatan santri, diketahui bahwa sistem kurikulum diterapkan secara terstruktur dan sistematis. Kurikulum formal mengikuti ketentuan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sementara kurikulum diniyah mencakup mata pelajaran seperti Tauhid, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Hadits, Al-Qur'an, dan Bahasa Arab. Di luar jam pelajaran formal, santri juga mengikuti program-program kepesantrenan seperti tahfidzul Qur'an, muhadharah (latihan pidato), kuliah umum, dan lainnya yang telah dirancang untuk menunjang pendidikan santri. Kurikulum ini dirancang untuk membentuk santri yang tidak hanya cakap dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki pemahaman ilmu agama yang baik, memiliki akhlak yang mulia, mandiri serta siap berperan untuk masyarakat setelah menyelesaikan

pendidikan di pondok pesantren. Adapun bentuk penerapan kurikulum secara nyata di Pondok Pesantren Al Hijrah adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kurikulum formal

Pelaksanaan kurikulum formal di pondok pesantren Al Hijrah Putri berasal dari integrasi kurikulum nasional dan kurikulum khas pesantren, yang mana mata pelajaran yang diberikan seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu keagamaan yang disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren, kurikulum ini dilaksanakan seperti pelaksanaan di sekolah sekolah formal lainnya yang mana santri mengikuti kegiatan belajar di ruang kelas dengan sistem klasikal, sistem ini mengacu pada pendekatan guru dalam pembelajaran, dimana guru bertindak sebagai sumber informasi dan membimbing seluruh kelas secara bersama-sama.

Dalam proses pembelajaran, sebagian besar guru yang mengajar adalah guru pengabdian, yaitu alumni pesantren yang sedang menjalani masa pengabdian yang beberapa diantaranya sedang menempuh pendidikan tinggi (kuliah). Hal ini memang menghadirkan tantangan tersendiri, terutama dalam hal penguasaan materi dan metode mengajar, namun pihak pondok telah melakukan berbagai langkah untuk mengatasi hal tersebut, seperti evaluasi rutin dan peningkatan kompetensi guru. Ustadzah bagian Kurikulum mengatakan “Beberapa langkah yang sudah dilakukan itu seperti pengadaan pelatihan khusus guru dan calon guru, evaluasi bacaan Al Qur'an untuk calon guru, memperbarui materi ajar supaya lebih relevan ”(Hasil wawancara bagian kurikulum pondok pesantren Al Hijrah Putri). Dari keterangan tersebut disampaikan bahwa Pondok Pesantren melakukan beberapa langkah untuk memaksimalkan kualitas guru yang ada dengan pengadaan pelatihan-pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas mengajar, memperbaiki fasilitas belajar serta berusaha untuk memperbarui materi ajar agar menjadi lebih relevan dengan kebutuhan santri saat ini.

Sementara itu, untuk mata pelajaran umum yang belum bisa diajarkan secara penuh di kelas, santri diarahkan untuk belajar mandiri terkhusus ketika menjelang ujian. Proses belajar ini tetap mendapat pendampingan dari wali kelas dan wali asrama, sehingga santri tetap bisa belajar materi dan mempersiapkan diri dengan baik. Pendamping senantiasa berusaha untuk membantu santri dalam belajar seperti encarikan materi dan soal latihan. Strategi ini menjadi bentuk penyesuaian yang bijak, mengingat sumber daya yang ada, namun tetap berorientasi pada pemenuhan kebutuhan akademik santri.

Namun demikian, dalam penerapannya terdapat beberapa tantangan seperti kurangnya tenaga pengajar untuk bidang umum tertentu, misalnya keterbatasan waktu dalam menyeimbangkan tiga kurikulum sekaligus, serta kebutuhan untuk pelatihan rutin bagi para guru agar mampu

mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran. Meski terdapat hambatan, pihak pondok terus melakukan evaluasi berkala dan pembinaan terhadap guru serta pengasuh santri.

2. Pelaksanaan kurikulum non-formal

Pelaksanaan kurikulum non-formal atau yang dikenal sebagai kurikulum khas kepesantrenan di Pondok Pesantren Al Hijrah Putri mencakup pembinaan karakter, keterampilan, dan soft skill. Kurikulum ini dirancang untuk membentuk karakter santri selama menimba ilmu di pondok pesantren agar tertanam kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan-kegiatan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan, sehingga terbentuk karakter yang baik dan menjadi nilai kebiasaan yang baik didalam diri santri. Kegiatan ini tidak dinilai dalam bentuk angka akademik, tetapi berdampak besar pada pembentukan kepribadian dan karakter. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

a. Pembiasaan bangun pagi

Salah satu bentuk pembiasaan karakter yang diterapkan secara konsisten di Pondok Pesantren Al Hijrah Putri adalah pembiasaan bangun pagi, dimana santri dibiasakan untuk bangun pada pukul 03.00 WIB guna melaksanakan shalat tahajud secara mandiri di masjid. Pada jam tersebut ustadzah dibantu dengan pengurus organisasi pelajar membangunkan santri disetiap asrama kemudian santri mengambil air wudhu dan berangkat ke masjid guna melaksanakan rutinitas sholat tahajud. Dalam wawancara dengan ustadzah pembimbing asrama, beliau menyampaikan bahwa: "Santri dilatih untuk bangun pukul 03.00 dini hari untuk shalat tahajud secara mandiri. Meski awalnya sulit, tapi karena dilakukan bersama-sama dalam suasana kebersamaan, lama-lama mereka terbiasa dan justru menikmati prosesnya." (Hasil wawancara ustadzah pembimbing asrama, 2025)

Kebiasaan bangun di waktu dini hari ini pada awalnya menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi santri baru yang belum terbiasa dengan pola hidup baru sehingga terasa berat. Namun, melalui pembinaan bertahap, dukungan dan kebersamaan dengan teman sebaya, serta pendampingan dari ustadzah pendamping dan kakak asrama, santri mulai mampu menyesuaikan diri untuk menjalankan rutinitas tersebut, kemudian setelah melaksanakan sholat tahajud, biasanya jika santri telah selesai menunaikan sholat tahajud, mereka akan memakai jeda waktu untuk melaksanakan kegiatan pribadi seperti mandi, mencuci baju ataupun tidur kembali di masjid sambil menunggu waktu subuh.

Melalui pembiasaan ini, santri tidak hanya diajarkan tentang pentingnya shalat malam, tetapi juga dibentuk untuk mahir dalam mengatur waktu,

melatih keikhlasan dalam beribadah, serta mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban spiritualnya.

b. Pembiasaan sholat lima waktu berjamaah

Selain pembiasaan bangun pagi dan sholat tahajjud, pelaksanaan dan pembiasaan sholat lima waktu secara berjamaah juga salah satu program harian pokok di Pondok Pesantren Al Hijrah Putri. Seluruh santri diwajibkan untuk melaksanakan sholat lima waktu secara berjamaah dimasjid, dalam pelaksanaannya ustadzah dibantu dengan organisasi pelajar dalam menertibkan santri setiap waktu sholat wajib tiba kegiatan ini tidak hanya difungsikan sebagai rutinitas ibadah, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan dalam kehidupan santri sehari-hari.

c. Pembiasaan dzikir pagi dan petang

Setelah pelaksanaan sholat subuh dan ashar, santri diwajibkan untuk membaca dzikir pagi dan petang secara Bersama sama sebelum melaksanakan rutinitas lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari sebagai bagian dari rangkaian ibadah harian yang telah disusun dalam jadwal kegiatan pesantren.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mengelompokkan santri dalam halaqah-halaqah sesuai dengan kelas masing masing dan didampingi oleh satu orang pengurus organisasi pada setiap halaqahnya, kemudian pembacaan dzikir dilaksanakan secara bersama sama dengan pengawasan dari ustadzah pembimbing.

d. Pemberian kosakata bahasa Arab dan bahasa Inggris

Salah satu bentuk pembiasaan yang menjadi bagian dari kurikulum selanjutnya adalah pemberian kosa kata atau mufradat (bahasa Arab) dan vocabulary (bahasa Inggris) setiap pagi hari selepas pembacaan dzikir pagi. Pemberian kosa kata dilakukan oleh anggota organisasi pelajar santri yang dibagi dalam setiap kelompok, Kegiatan ini dilaksanakan setelah santri menyelesaikan rangkaian ibadah pagi, dengan tujuan menambah perbendaharaan kata secara bertahap dan membangun kebiasaan penggunaan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari. Kosakata yang diberikan biasanya disertai dengan contoh kalimat, lalu diulang dan dihafalkan bersama-sama oleh para santri.

Selain pembiasaan harian, pondok juga menyelenggarakan program Pekan Bahasa Arab dan Pekan Bahasa Inggris secara berkala. Selama pekan tersebut, seluruh santri diwajibkan untuk menggunakan bahasa yang telah ditentukan, pekan pertama dan ketiga disebut pekan bahasa arab serta pekan kedua dan keempat disebut pekan Bahasa Inggris, dalam tiap pekannya santri dianjurkan untuk menggunakan Bahasa yang telah ditentukan baik dalam percakapan sehari-hari, diskusi, maupun kegiatan di kelas dan asrama.

e. Pembiasaan piket bersih lingkungan

Pondok Pesantren Al Hijrah Putri menerapkan pembiasaan piket bersih lingkungan sebagai bagian dari kegiatan harian santri. Kegiatan ini dilakukan dua kali dalam sehari, yaitu pada pagi hari sebelum kegiatan belajar dimulai dan sore hari setelah kegiatan pembacaan dzikir sore. Santri dibagi dalam kelompok piket yang bertugas membersihkan masing-masing zona yang ditetapkan. Tugas mereka meliputi menyapu, mengepel, membersihkan kamar mandi, serta merapikan lingkungan asrama dan area sekitar pondok. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan bentuk tanggung jawab pada santri akan kebersihan serta menjaga kenyamanan lingkungan sekitar.

f. Pembiasaan sholat dhuha berjamaah

Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan sholat Dhuha berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin oleh seluruh santri yang dilaksanakan sebelum dimulai KBM setiap hari. Santri diarahkan untuk melaksanakan sholat Dhuha secara berjamaah di masjid pondok dipimpin oleh pengurus organisasi santri, rutinitas ini dilaksanakan untuk mengawali kegiatan belajar formal di Pondok Pesantren Al Hijrah Putri. Tujuan dari pembiasaan ini tidak hanya sekadar melatih keteraturan dalam beribadah sunnah, tetapi juga untuk membiasakan memulai aktivitas belajar dengan ibadah bersama. Selain itu, pelaksanaan sholat Dhuha secara berjamaah menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling mengingatkan dalam kebaikan di antara sesama santri.

g. Kegiatan tahfidz sore

Pondok Pesantren Modern Al Hijrah Putri menjadikan tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu program unggulan dalam rangka membentuk karakter santri yang cinta terhadap Al-Qur'an. Selain kegiatan tahfidz yang dilaksanakan di pagi hari untuk masing-masing kelas, santri juga mengikuti kegiatan tahfidz pada sore hari. Kegiatan ini biasanya berlangsung setelah sholat Ashar dan dzikir petang, bertempat di aula, masjid, atau ruang kelas yang telah ditentukan. Pelaksanaan tahfidz sore dilakukan dengan suasana yang lebih tenang dan fokus. Santri duduk berkelompok atau bersama teman setoran, masing-masing membawa mushaf dan jadwal hafalannya. Mereka menyetorkan hafalan kepada musyrifah (pembimbing) atau ustadzah yang bertugas, dan mendapat bimbingan jika terdapat kesalahan dalam pelafalan atau ketepatan ayat.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an santri secara bertahap, sekaligus melatih konsistensi dan tanggung jawab dalam menjaga hafalan. Selain itu, pembiasaan ini juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam jiwa santri, sehingga mereka tidak hanya menghafal secara lisan, tetapi juga berusaha memahami dan

mengamalkan kandungan ayat-ayat suci tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak positif dari kegiatan tahfidz sore di antaranya adalah meningkatnya kedekatan santri dengan Al-Qur'an, terbentuknya pribadi yang lebih sabar dan tekun, serta terciptanya lingkungan belajar yang religius. Kegiatan ini juga memperkuat kesadaran spiritual santri di tengah kesibukan akademik dan aktivitas lainnya, sekaligus menjadi bekal penting dalam pembentukan karakter islami secara holistik.

h. Pembiasaan Belajar Malam

Salah satu kegiatan rutin yang menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab santri di Pondok Pesantren Modern Al Hijrah Putri adalah pembiasaan belajar malam. Kegiatan ini dikenal juga dengan istilah muroja'ah malam atau belajar mandiri, yang dilaksanakan setelah sholat Isya dan biasanya berlangsung hingga pukul 21.00 WIB.

Selama waktu belajar malam, santri diarahkan untuk mengulang pelajaran yang telah didapatkan di kelas, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, serta memperdalam hafalan atau membaca materi tambahan sesuai minat dan kebutuhan akademik mereka. Kegiatan ini dilaksanakan secara teratur di ruang kelas atau asrama dengan pengawasan dari wali asrama atau ustadzah pendamping, yang siap membimbing jika santri mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Tujuan utama dari pembiasaan belajar malam ini adalah untuk menanamkan budaya belajar yang konsisten di kalangan santri. Dengan adanya waktu khusus untuk belajar, santri terbiasa memanfaatkan waktu malam secara produktif, menjauhi kegiatan yang tidak bermanfaat, serta melatih kemandirian dalam belajar. Selain itu, suasana malam yang relatif tenang sangat mendukung proses belajar dan konsentrasi santri.

Dampak positif dari kegiatan ini antara lain adalah meningkatnya kemampuan akademik santri, terbentuknya pola belajar yang tertib dan terarah, serta bertumbuhnya rasa tanggung jawab pribadi terhadap pencapaian belajar masing-masing. Kegiatan belajar malam juga berperan dalam memperkuat semangat kebersamaan antar santri, karena mereka saling membantu dan berdiskusi dalam memahami materi pelajaran.

i. Kegiatan Pramuka

Pramuka merupakan salah satu kegiatan wajib yang termasuk dalam program ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Al Hijrah Putri. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin, biasanya setiap hari Jumat atau Sabtu sore, dengan berbagai agenda yang mendukung pembentukan karakter santri.

Melalui Pramuka, santri dilatih untuk menjadi pribadi yang disiplin, tangguh, dan mandiri. Latihan baris-berbaris, tali-temali, penjelajahan, serta

permainan edukatif di dalamnya bertujuan menanamkan jiwa kepemimpinan, kerja sama tim, serta rasa tanggung jawab. Pramuka juga menjadi sarana bagi santri untuk berlatih memecahkan masalah secara kreatif dan menghadapi tantangan dengan semangat kebersamaan.

Lebih dari sekadar kegiatan luar ruang, Pramuka di pondok juga dijadikan media pendidikan nilai. Setiap kegiatan dirancang tidak hanya mengasah keterampilan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan keislaman, seperti kejujuran, empati, dan semangat tolong-menolong. Dengan pembinaan langsung dari pembina dan ustadzah, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam proses pembentukan karakter santri secara menyeluruh.

j. Kegiatan Muhadharah

Kegiatan Muhadhoroh merupakan salah satu program rutin yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Al Hijrah Putri, biasanya pada malam hari setelah kegiatan belajar selesai. Muhadhoroh adalah latihan pidato dalam tiga bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia yang dilaksanakan secara bergilir oleh para santri sesuai jadwal masing-masing rayon atau kelompok asrama.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk melatih keberanian, kemampuan berbicara di depan umum, serta meningkatkan keterampilan komunikasi santri dalam berbagai bahasa. Dalam pelaksanaannya, santri dibimbing oleh ustadzah pendamping untuk menyusun teks pidato dan mempraktikkannya di depan teman-teman. Hal ini menjadi media latihan mental yang sangat efektif, terutama bagi santri yang pemalu atau belum terbiasa tampil di depan umum.

Selain aspek keberanian, kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan, karena setiap santri memiliki tanggung jawab untuk tampil sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Santri yang mengikuti Muhadhoroh secara rutin akan mengalami peningkatan kepercayaan diri, pelafalan bahasa yang lebih baik, serta kecakapan dalam menyampaikan gagasan secara runtut dan jelas. Melalui kegiatan ini, pondok berharap para santri tidak hanya cakap dalam ilmu agama dan akademik, tetapi juga siap menjadi dai dan tokoh masyarakat yang mampu menyampaikan dakwah dan ilmu secara komunikatif dan berwibawa.

3. Program Penunjang Pendidikan karakter

Adapun beberapa program penunjang yang dilaksanakan di pondok pesantren Al Hijrah dalam menunjang pembentukan karakter santri antara lain:

a. Organisasi Pelajar Pondok Modern Al Hijrah (OPPMA)

Organisasi Pelajar Pondok Modern Al Hijrah (OPPMA) adalah organisasi santri yang dibentuk untuk mendidik santri agar dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan amanah dalam membantu

ustadzah menjalankan peraturan di pondok pesantren, organisasi ini terdiri dari santri kelas 5 atau 11 MA yang terbagi dalam beberapa bagian diantaranya ketua dan wakil ketua beranggung jawab atas anggota yang ada dalam organisasi tersebut. bagian keamanan yang membantu ustadzah menertibkan santri dalam pelaksanaan kegiatan harian di pondok pesantren mulai dari bangun pagi sampai tidur kembali, kemudian bagian Ta'lim dan Ta'mir atau pengajaran membantu ustadzah menertibkan ibadah santri baik di masjid maupun di luar masjid, menghandle kegiatan pidato dan pramuka, bagian bahasa membantu ustadzah dalam menertibkan penggunaan bahasa arab dan inggris dalam keseharian santri juga ditugaskan untuk memberikan kosakata harian kepada santri, bagian kebersihan menertibkan kebersihan pondok meliputi piket harian dan kerja bakti rutin serta bagian kesehatan mengontrol santri yang sakit, memastikan kesehatan dan melaksanakan program kesehatan dalam bimbingan ustadzah. Dalam pelaksanaannya organisasi OPPMA membuat program kerja yang sesuai dengan bagian masing-masing untuk memaksimalkan pelaksanaan tugas setiap bagian seperti program harian, mingguan dan bulanan dibawah bimbingan dan pengarahan dari ustadzah pembimbing.

b. Life Skill

Sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter santri secara menyeluruh, Pondok Pesantren Modern Al Hijrah Putri melaksanakan program Life Skill yang dirancang untuk membekali santri dengan keterampilan hidup praktis. Program ini tidak hanya bertujuan mengasah kemampuan teknis, tetapi juga membentuk karakter santri melalui proses belajar yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Program Life Skill dilaksanakan setiap hari Jumat pagi hingga pukul 11.00, dan menjadi bagian dari kegiatan rutin mingguan santri. Di dalamnya, para santri diberi kesempatan untuk memilih dan mengikuti berbagai pelatihan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Beberapa kegiatan yang tersedia antara lain: memasak, menjahit, membuat kerajinan tangan, silat, panahan, hingga keterampilan komputer. Kegiatan ini didesain agar santri tidak hanya aktif secara akademik dan spiritual, tetapi juga memiliki kecakapan hidup yang akan berguna ketika kembali ke masyarakat. Proses belajar berlangsung secara praktik langsung, sehingga mendorong tumbuhnya nilai-nilai seperti kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, dan ketekunan. Dengan adanya program Life Skill ini, santri dilatih untuk menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, serta siap menghadapi tantangan kehidupan nyata, sekaligus memperkuat karakter mereka sebagai generasi muslim yang berdaya dan berakhlak mulia.

c. Tandziful 'Aam (Kerja Bakti)

Salah satu program rutin yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Al Hijrah Putri dalam rangka menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan adalah Tandziiful ‘Aam atau Kerja Bakti. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Ahad (Minggu) secara gotong-royong oleh seluruh santri. Dalam pelaksanaannya, santri bersamasama membersihkan area pondok seperti halaman, taman, kamar mandi umum, area sekitar asrama, hingga tempat belajar. Kegiatan ini dikoordinasi langsung oleh pengurus OPPMA dan dibimbing oleh ustadzah pendamping asrama. Setiap kelompok santri memiliki pembagian tugas tertentu yang telah ditetapkan secara bergiliran.

Melalui kegiatan Tandziiful ‘Aam, santri dilatih untuk mencintai kebersihan, terbiasa bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan tempat tinggal mereka. Selain itu, kerja bakti ini juga menjadi sarana menumbuhkan semangat gotong-royong dan membentuk karakter mandiri serta peduli sesama. Dampak positif dari pelaksanaan kerja bakti ini terlihat dari rasa kepemilikan santri terhadap lingkungan pondok, serta kemampuan mereka untuk menjaga kerapian dan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

d. Muhadatsah Pagi

Untuk mendukung pembentukan karakter santri secara menyeluruh, Pondok Pesantren Modern Al Hijrah Putri juga menyelenggarakan program Muhadatsah (percakapan dalam bahasa Arab dan Inggris) serta kegiatan lari pagi dan senam santri yang dilaksanakan setiap hari Ahad pagi sebelum kegiatan Tandziiful ‘Aam. Dalam kegiatan Muhadatsah, para santri berlatih percakapan menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris secara berpasangan maupun berkelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan berbicara (speaking skill) dalam dua bahasa asing yang menjadi bagian penting dari kurikulum pondok. Selain meningkatkan keterampilan berbahasa, muhadatsah juga melatih santri untuk percaya diri dalam berkomunikasi serta terbiasa menggunakan bahasa asing dalam keseharian mereka.

e. Olahraga Pagi

Setelah sesi muhadatsah, santri mengikuti kegiatan olahraga pagi yang terdiri dari lari pagi dan senam bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kesehatan dan kebugaran fisik santri, sekaligus mempererat kebersamaan antar sesama santri. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan di bawah pengawasan ustadzah pendamping serta pengurus OPPMA. Kombinasi antara pelatihan bahasa dan aktivitas fisik ini memberi dampak positif yang seimbang antara pengembangan intelektual dan jasmani santri. Santri menjadi lebih segar, semangat menjalani hari, serta terbiasa

menggunakan bahasa asing sebagai bagian dari kehidupan pondok yang disiplin dan penuh nilai-nilai pembentukan karakter.

f. Puasa Sunah Mandiri (senin dan kamis)

Sebagai bentuk pembiasaan ibadah dan penguatan karakter spiritual, santri Pondok Pesantren Modern Al Hijrah Putri didorong untuk melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis secara mandiri. Meskipun tidak diwajibkan, kegiatan ini menjadi salah satu amalan yang sangat dianjurkan dan dipraktikkan oleh sebagian besar santri atas kesadaran sendiri maupun dorongan dari lingkungan pondok yang kondusif terhadap peningkatan ibadah. Pelaksanaan puasa sunah ini tidak disertai dengan pengawasan langsung, namun secara tidak langsung terpantau melalui kebiasaan bangun sahur bersama dan kegiatan berbuka puasa bersama teman satu kamar atau ustadzah pendamping. Beberapa santri juga saling mengingatkan dan menyemangati agar tetap konsisten menjalankan amalan sunah ini. Dengan terbiasanya santri menjalankan puasa sunah secara mandiri, nilai-nilai kesungguhan beribadah, kemandirian spiritual, dan keteguhan hati dalam menjalankan ajaran agama dapat terbentuk dengan baik, sesuai dengan tujuan pondok dalam mencetak pribadi muslimah yang tangguh dan berakhlak.

g. Lomba Perkemahan Penggalang dan Penegak (LP3)

Lomba Perkemahan Penggalang dan Penegak (LP3) merupakan salah satu kegiatan tahunan yang sangat dinantikan oleh santri. Kegiatan ini berupa perkemahan pramuka yang dirancang untuk memperkuat jiwa kepemimpinan, keterampilan kepramukaan, kekompakan, dan kebersamaan antar santri.

Pelaksanaan LP3 biasanya dilakukan di akhir tahun pembelajaran, diikuti oleh seluruh santri dari berbagai jenjang yang terbagi dalam kelompok penggalang dan penegak. Dalam kegiatan ini, santri mengikuti beragam lomba dan tantangan yang berhubungan dengan keterampilan pramuka, seperti tali-temali, penjelajahan, pioneering, yel-yel, sandi, hingga lomba keagamaan. Melalui LP3, santri tidak hanya belajar teknik kepramukaan, tetapi juga melatih kerja sama tim, rasa tanggung jawab, sportivitas, serta kemampuan memimpin dan dipimpin. Selain itu, suasana alam dan format perkemahan memberikan pengalaman berbeda yang memperkuat mental dan karakter kemandirian santri. Kegiatan ini menjadi bagian penting dari upaya pondok dalam membentuk karakter santri secara menyeluruh, karena nilai-nilai yang diperoleh selama LP3 sangat relevan dengan kehidupan santri sehari-hari, bahkan bermanfaat saat mereka kembali dan berperan di tengah masyarakat.

h. Panggung Spektakuler

Panggung Spektakuler adalah acara pentas seni tahunan yang menjadi salah satu program unggulan di Pondok Pesantren Al Hijrah Putri.

Kegiatan ini diselenggarakan oleh santri yang tergabung dalam organisasi OPPMA (Organisasi Pelajar Pondok Modern Al Hijrah), dan seluruh proses kepanitiaan dilaksanakan oleh mereka sendiri dengan pendampingan dari para ustadzah. Sebagai sebuah ajang ekspresi kreativitas dan seni, Panggung Spektakuler menjadi wadah bagi santri untuk menunjukkan bakat dan minat mereka di berbagai bidang, seperti drama, puisi, musik islami, tari tradisional, serta penampilan kreatif lainnya. Tidak hanya menjadi hiburan, acara ini juga melatih santri dalam manajemen acara, kerja sama tim, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Melalui proses persiapan dan pelaksanaan acara yang cukup panjang, santri belajar menghadapi tantangan, menyusun konsep, membagi tugas, hingga menampilkan yang terbaik di hadapan penonton. Seluruh rangkaian ini sangat berkontribusi dalam pembentukan karakter santri, terutama dalam hal percaya diri, disiplin, dan kemampuan komunikasi publik. Panggung Spektakuler bukan sekadar hiburan tahunan, tetapi juga momen pembelajaran luar kelas yang memperkuat nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dibina dalam kehidupan pondok sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasannya yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum pondok modern di Pondok Pesantren Al Hijrah Putri Ngawi dilaksanakan secara terpadu melalui penggabungan antara kurikulum nasional, kurikulum diniyah, dan kurikulum khas kepesantrenan. Ketiga jenis kurikulum tersebut dijalankan secara seimbang dan saling melengkapi untuk menciptakan proses pendidikan yang utuh dan menyeluruh. Kurikulum formal difokuskan pada pelajaran umum dan agama, sedangkan kurikulum non-formal dan informal lebih menekankan pada pembiasaan ibadah, kedisiplinan, dan pembentukan karakter. Kegiatan seperti sholat tahajjud, dzikir harian, tahfidz, belajar malam, pramuka, hingga organisasi santri menjadi sarana internalisasi nilai-nilai akhlak secara praktis. Seluruh kegiatan tersebut berjalan dalam struktur waktu harian yang terjadwal rapi dan diawasi oleh para ustadzah pembimbing, yang juga berperan sebagai teladan langsung bagi santri dalam menjalankan nilai-nilai kehidupan Islami.

REFERENSI

- Al - Arif, M. S. A. (2024). *Implementation Of The Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (Kmi) Curriculum At Darusy Syahadah Islamic Boarding School Boyolali And Ta'mirul Islam Islamic Boarding School Sragen kolaboratif dalam memastikan efektivitas kurikulum KMI di pesantren*. 8.
- Hasibuan, M. Y. (2019). *Manajemen Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Arridho Tanjung Morawa. At-Tazakki*, 3(1), 42.

- Hikmasari, D. N., Susanto, H., & Syam, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dan Ki Hajar Dewantara. *Al-Asasiyyah: Journal Of Basic Education*, 6(1), 19–31.
- Hilmin, Dwi Noviani, & Eka Yanuarti. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57–68. <https://doi.org/10.53649/symfonia.v3i1.34>
- indriani indah N, muhammad saleh. (2024). Jmi : Jurnal Millia Islamia. *Millia Islamiyah*, 2(1), 156–167.
- Masykur. (2019). *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Aura CV Anugrah Utama Raharja.
- Tambun, S., Sirait, G., & Simamora, J. (2020). Analisis Yuridis Hak Dan Kewajiban Warga Negara Atas Pendidikan Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Visi Sosial Humaniora*, 1(1), 84–92. <https://doi.org/10.51622/vsh.v1i1.27>